

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Alternative Universe atau yang kerap disebut sebagai AU merupakan tren bacaan yang saat ini sedang populer di media sosial, terutama X (Twitter). AU diartikan sebagai sebuah cerita fiksi penggemar yang isi dari ceritanya memiliki dimensi berbeda dengan dunia nyata, dimana karakter tokoh dalam cerita dibuat berbeda dengan identitas aslinya (Febriyanti & Ekomila, 2022). Dengan kata lain, cerita AU ini dibuat oleh penggemar dengan menggunakan idola kesukaannya sebagai tokoh utama dan visual dalam cerita tersebut, tetapi dikemas dengan *setting* yang berbeda dengan kehidupan asli idolanya. Misalnya, dalam cerita AU, sang idola menjalani kehidupan sebagai murid sekolah biasa, tetapi dalam kehidupan asli yang sebenarnya adalah sebagai seorang idol, atau alur cerita pada umumnya yang sering digunakan adalah idola tersebut diplotkan memiliki hubungan dengan seseorang yang bukan pasangan aslinya di kehidupan nyata. Selaras dengan istilahnya, dalam dunia fiksi, *Alternative Universe* memiliki makna sebagai alternatif semesta, yakni satu orang dapat memiliki banyak latar belakang cerita, tergantung bagaimana penulis menentukan ceritanya.

Pada dasarnya, *Alternative Universe* sudah ada sejak lama dalam dunia sastra. Berdasarkan sejarah yang ada, sekitar tahun 1990-an, istilah *Alternative Universe* sudah ada dengan sebutan nama yang lebih populer yaitu *Alternate History*. *Alternate History* lebih berfokus kepada mengembangkan cerita yang sudah ada sebelumnya. Kemudian, beberapa tahun belakangan ini, popularitas AU mulai naik

kembali di media sosial X, terutama pada 2020–2021, yang mana pada saat itu bertepatan dengan pandemi Covid-19, seluruh aktivitas semua orang harus dilakukan dari rumah dan tidak bisa beraktivitas di luar rumah, membatasi pertemuan dan kontak fisik dengan orang lain, serta operasional di tempat bermain dan hiburan banyak dihentikan sementara.

Pada 2020–2021 tersebut, banyak yang mengeluh akan kebosanan dan kejenuhannya karena tak bisa beraktivitas seperti biasanya, sehingga mereka mengalihkannya kepada hiburan yang bisa diakses melalui gawai dan internet, salah satunya adalah menciptakan cerita fiksi berupa AU yang inspirasinya diambil dari idol kesukaannya, sehingga banyak terciptanya cerita AU di media sosial X dengan menggunakan visual idol *boygroup* K-Pop, seperti NCT, WayV, BTS, Stray Kids, dan lain-lain sebagai tokoh dalam cerita AU tersebut.

AU dengan menggunakan visual idol *boygroup* K-Pop ditulis oleh penggemarnya merupakan bentuk kreativitas dan pengekspresian diri dalam membuat cerita fiksi tentang idol kesukaannya dengan latar belakang yang berbeda dengan kehidupan asli sang idol dan disesuaikan versinya sendiri. Oleh karena itu, AU juga disebut sebagai sebuah cerita fiksi dengan jenis fiksi penggemar (*fanfiction*). Menurut Rebecca Suchnet, *fanfiction* atau yang biasa disingkat dengan FF merupakan segala bentuk reaktivitas tertulis yang tidak diproduksi menjadi tulisan profesional serta didasarkan oleh segmen budaya populer (Febriansha, 2023).

Teknik penulisan AU sendiri berbeda dengan *fanfiction* pada umumnya. *Fanfiction* ditulis dalam bentuk narasi sepanjang cerita. Sementara itu, AU dibuat

dalam bentuk utas atau *thread* yang berisi *fake chat* (percakapan palsu) antar tokohnya, sesekali pada beberapa bab dibuat dalam bentuk narasi panjang yang lebih mendeskripsikan cerita tersebut. Biasanya menggunakan sudut pandang orang ketiga, tetapi tak jarang juga yang menggunakan sudut pandang orang pertama. Untuk menentukan cerita seperti apa yang akan dibuat, banyak genre yang bisa digunakan oleh penulis AU, seperti *fantasy*, *romance*, *comedy*, horor, *mysteri*, dan lain-lain. Terkadang untuk lebih mengeksplor imajinasinya, penulis AU sering kali mengombinasikan genre yang ada, seperti *romance* dan *angst*, *romance* dan *comedy*, *fantasy* dan *romance*, horor dan *fantasy*, *mysteri* dan horor. Genre ini dipilih menyesuaikan dengan kebutuhan cerita yang akan dibuat. Namun, tema yang lebih mendominasi dalam kepopuleran AU saat ini adalah pencampuran antara genre-genre tersebut dengan menggunakan latar belakang cerita seperti *high school* AU (tokoh utama menjadi siswa SMA), *college* AU (tokoh utama menjadi mahasiswa), modern AU (cerita di-*setting* di dunia modern dengan teknologi terkini yang lebih canggih), *historical* AU (cerita di-*setting* di masa lalu), *apocalypse* AU (menggambarkan dunia setelah terjadi bencana besar).

Salah satu AU paling populer pada tahun 2020 adalah AU *Dikta dan Hukum* yang ditulis oleh Dhia'an Farah dengan nama akun X @kejeffreyan. AU ini menggunakan visual Kim Doyoung, yaitu member NCT 127 sebagai tokoh utamanya. Hingga saat ini, AU tersebut sudah mendapatkan 249 ribu *like*, 3 ribu komentar, 89 ribu *retweet*, dan 89 ribu markah.

Gambar 1.1 AU populer *Dikta dan Hukum*



Sumber: Akun X @kejeffreyan

Setelah ramai dibaca di X, AU ini berhasil diterbitkan oleh penerbit Akad dengan penjualan yang cukup tinggi. Tak hanya itu saja, bahkan AU ini pun dilirik oleh salah satu PH (*Production House*), yaitu Dee Company untuk dijadikan sebuah serial di salah satu *platform* layanan *streaming*. Pada tahun 2022, serial dari AU *Dikta dan Hukum* pun resmi tayang di WeTV.

Selain AU *Dikta dan Hukum*, tahun 2023 hingga 2024, media sosial X juga diramaikan dengan AU berjudul *Midnight in December* yang ditulis oleh pemilik akun @castlekith. AU dengan penggunaan visual Lee Haechan, yaitu salah satu member NCT Dream sebagai tokoh utamanya ini sudah mendapatkan 6,5 juta tayangan, 83 ribu *like*, 46 ribu *retweet*, dan 81 ribu markah. AU ini juga sudah diterbitkan oleh penerbit Bukune dengan penjualan 5000 eksemplar di hari pertama dan dinyatakan *sold out*.

Gambar 1.2 AU populer *Midnight in December*



Sumber: Akun X @castlekith

Gambar 1.3 Penjualan AU *Midnight in December* di hari pertama



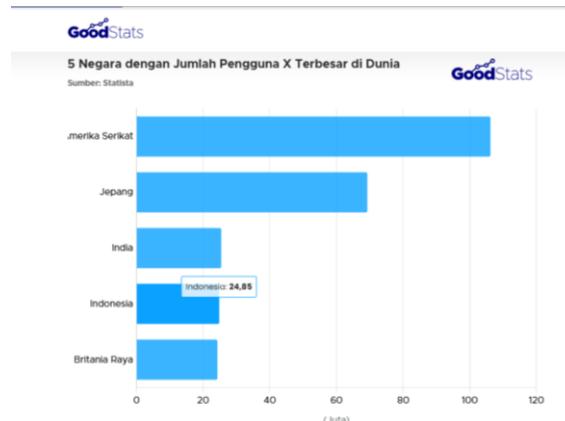
Sumber: Akun X @bukune

Dari kedua judul AU tersebut dapat dilihat bahwa AU menjadi salah satu tren bacaan yang memiliki peminat aktif cukup banyak. Sasaran pembacanya sendiri

adalah pengguna lain media sosial X dan sesama penggemar idol K-Pop. Oleh sebab itu, AU di X tak luput dari budaya fandom K-Pop. Hal tersebut dikarenakan ramainya budaya K-Pop di Indonesia sehingga mampu menghadirkan penggemar atau yang sering disebut sebagai fandom. Fandom merupakan sebuah kelompok yang terbentuk karena adanya ketertarikan dan minat yang sama akan suatu objek yang sama. Fandom ini adalah bentuk dari budaya populer di mana aktivitas yang dilakukan oleh penggemar menjadi bagian dari bentuk budaya partisipasi (Dewi et al., 2022). Tanpa disadari, penggemar K-Pop yang membuat AU telah menjadi seorang penulis. Berawal dari sisi kreativitas dalam mengekspresikan diri, penulis AU mampu membuat penggemar lain yang menjadi pembaca pada AU tersebut ikut membayangkan idol kesukaan mereka sesuai dengan cerita yang ditulis.

Kemunculan AU berhasil menarik perhatian generasi Z khususnya di Indonesia, karena kehadirannya sendiri tak luput dari perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang pesat. X adalah bukti nyata dari perkembangan teknologi digital, karena menjadi salah satu media sosial utama bagi manusia terutama generasi Z untuk berkomunikasi, bertukar informasi, hingga berbagi ide, minat, dan kreativitas. Melansir dari data.goodstast.id, berdasarkan pada data yang dihimpun Statista, Indonesia tercatat ke dalam daftar salah satu negara pengguna X terbanyak di Indonesia, yaitu menempati peringkat keempat dengan jumlah pengguna per April 2024 sebanyak 24,85 juta pengguna (Salsabila, 2024).

Gambar 1.4 Pengguna X tahun 2024



Sumber: data.goodstats.id

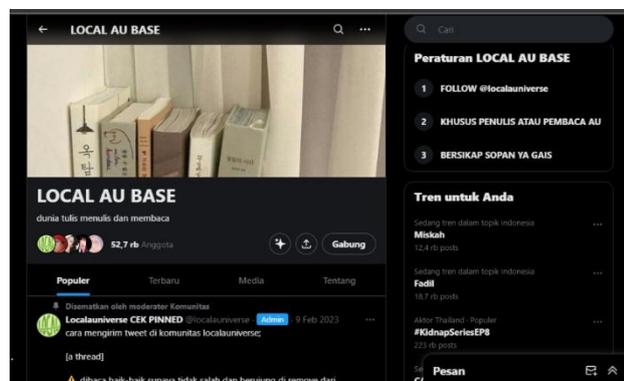
Angka pengguna X tersebut akan terus bertambah setiap tahunnya. Merujuk pada data tersebut, menjadi sebuah peluang bagi penggunanya untuk menjadikan X sebagai salah satu *platform* yang dapat memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam bentuk apa pun, dengan catatan tidak melanggar hukum atau aturan terkait penggunaannya. Kehadiran AU ini dijadikan salah satu ruang untuk berekspresi dan memenuhi kesenangan para pengguna X. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekspresi didefinisikan sebagai pengungkapan atau proses menyatakan (memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya). Maka bukan tanpa alasan penggunanya senang berselancar di media sosial X ini.

Saat ini pun, X telah meluncurkan fitur bernama Komunitas, yang berfungsi sebagai tempat untuk berbagi suatu ketertarikan yang sama agar mempermudah pengguna lainnya untuk bergabung dengan apa yang menjadi minat dan ketertarikan mereka. Cara kerja pada komunitas adalah siapa pun yang bergabung

maka dapat mengirimkan *tweet* apa pun yang berhubungan dengan ketentuan yang ada pada komunitas tersebut. Jadi, jangkauan komunitas sangatlah luas.

Peminat AU baik penulis maupun pembaca sudah memiliki komunitas tersendiri yang dapat memudahkan mereka dalam berinteraksi, mendapatkan informasi terbaru tentang AU, promosi dan rekomendasi, dan saling terhubung dengan fandom lain yang sesama peminat AU. Salah satu komunitasnya adalah komunitas “Local AU Base” yang terdiri dari 52,7 ribu anggota. Dengan adanya komunitas ini membuktikan bahwa besarnya budaya partisipasi dari para fandom sebagai penulis dan pembaca terhadap popularnya cerita AU.

Gambar 1.5 Komunitas AU "Local Base AU"



Sumber: Profil Komunitas X “Local AU Base”

X dengan fitur-fitur interaktifnya, telah menjadi *platform* yang tepat bagi generasi Z, terutama para penggemar atau fandom K-Pop untuk tumbuh dan berkembang. Merujuk pada survei yang dilakukan oleh IDN Times, penggemar *K-Pop* di Indonesia tersebar pada beberapa kelompok usia dengan persentase yang berbeda. Pada rentang usia 10-15 tahun sebesar 9,3%, 15-20 tahun sebesar 38,1%,

20-25 tahun sebesar 40,7%, dan di atas 25 tahun sebesar 11,9% (Triadanti et al., 2019). Berdasarkan data ini, penggemar K-Pop di Indonesia didominasi oleh rentang usia yang termasuk ke dalam generasi Z. Meskipun tidak semua penulis dan pembaca AU dari generasi Z adalah penggemar K-Pop, tetapi mereka tetap turut berpartisipasi dalam mempopulerkan AU yang banyak menggunakan visual dari idol K-Pop.

Generasi Z yang dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital, pasti memiliki dorongan yang kuat untuk mengekspresikan diri. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan AU sebagai sarana untuk menciptakan suatu karya tulis populer. Namun, manfaat yang diperoleh tersebut, tak dapat dipungkiri bahwa fenomena AU di media sosial X ini juga membawa dampak negatif. Sering kali ditemukan penggemar yang terlalu hanyut dengan cerita AU yang dibacanya, sehingga membawa hal tersebut ke dalam kehidupan asli sang idol, seperti memberikan komentar di media sosial idol dengan menyebut nama tokoh yang diciptakan dalam AU. Hal ini akan membuat penggemar lain kurang nyaman. Bagaimanapun, AU hanyalah cerita fiksi yang ditulis oleh penggemar. Jadi, kerentanan adanya AU ini akan membuat citra sang idol tidak sesuai dengan *branding* yang dibangunnya atau justru akan lebih dikenal dengan nama tokohnya di AU.

Fenomena *Alternative Universe* ini menjadi bukti nyata bahwa penggunaan media sosial X dapat digunakan untuk mengekspresikan diri yang dapat memberikan dampak positif dan negatif. Fenomena sendiri dapat diartikan sebagai suatu hal yang terjadi karena adanya rasa penasaran yang terjadi dari satu individu

kepada individu lain yang dilakukan secara berulang terus menerus hingga terjadilah sebuah fenomena (Latifah, 2023).

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai fenomena *Alternative Universe* (AU), melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Fenomena *Alternative Universe* (AU) Pada Generasi Z Di Media Sosial X (Studi Deskriptif Kualitatif *Alternative Universe* Sebagai Ruang Ekspresi Generasi Z di Media Sosial X)”**.

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah fenomena *Alternative Universe* (AU) yang dijadikan sebagai ruang ekspresi generasi Z di media sosial X.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Ada pun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motif generasi Z menjadikan *Alternative Universe* (AU) sebagai ruang ekspresi di media sosial X?
- 2) Bagaimana tindakan generasi Z saat menjadikan *Alternative Universe* (AU) sebagai ruang ekspresi di media sosial X?
- 3) Bagaimana generasi Z memaknai *Alternative Universe* (AU) sebagai ruang ekspresi di media sosial X?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki beberapa tujuan. Berikut merupakan tujuan pada penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui motif generasi Z menjadikan *Alternative Universe* (AU) sebagai ruang ekspresi di media sosial X.
- 2) Untuk mengetahui tindakan generasi Z saat menjadikan *Alternative Universe* (AU) sebagai ruang ekspresi di media sosial X.
- 3) Untuk mengetahui generasi Z memaknai *Alternative Universe* (AU) sebagai ruang ekspresi di media sosial X.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, kegunaan, serta manfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi. Diharapkan pula dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis mengenai penelitian yang dilakukan peneliti.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan pengetahuan bidang komunikasi, terutama yang berkaitan dengan fenomena di media sosial untuk memecahkan permasalahan yang ada.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap untuk studi fenomenologi dengan penggunaan teori fenomeologi Alfred Schutz (motif, tindakan, dan makna).

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan sumbangan pemikiran mengenai fenomena *Alternative Universe* (AU) pada generasi Z di media sosial X.
- 2) Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fenomena *Alternative Universe* (AU) dan juga pentingnya ekspresi diri.
- 3) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai fenomena *Alternative Universe* (AU).